

**TOKEN OF ENGINEERING EFFECT ON ECONOMIC  
INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS  
IN GROUP PLAY (KB) HANG KESTURI  
PEKANBARU DISTRICT CITY**

**Suryani, Jaspas Jas, Daviq Chairilsyah,**

Suryani.fkipur75@gmail.com (081371338829), jaspasjas@yahoo.com [daviqch@yahoo.com](mailto:daviqch@yahoo.com).

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
The Faculty of Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This study Aims To Know How Much Influence of Mechanical Token Economy Against Children Aged 5-6 Years Independence In Playgroup (KB) Hang Kesturi District of Pekanbaru City. This research Consists Of Two Variables: Mechanical Toekn Economic and Independence Children. Proposed hypothesis in this study are the following: There Effect of Mechanical Token Economy Against Children Aged 5-6 Years Independence In Group Play Hang Kesturi District of Pekanbaru City. The study involved 16 subjects, namely 5-6 years old. Methods of data collection in this study using experimental. Data analysis techniques used in this study is a partial correlation techniques using facilities assistance program SPSS 17.0 for windos. The results showed no significant positive relationship between the independence of Mechanical Token Economy Against Children Aged 5-6 Years In Group Play Hang Kesturi District of Pekanbaru City. Based on the results of the test results of the child's independence difference after using the Technique Token Economy Mechanical influences are 45.13% Token Economy Against Independence.*

**Keywords:** *Mechanical Token Economy, Independence*

**PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP  
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI KELOMPOK BERMAIN (KB) HANG KESTURI  
KECAMATAN PEKANBARU KOTA**

**Suryani, Jaspas Jas, Daviq Chairilisyah,**

suryani.fkipur75@gmail.com (081371338829), jaspasjas@yahoo.com, daviqch@yahoo.com.

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain (Kb) Hang Kesturi Kecamatan Pekanbaru Kota. Penelitian ini terdiri dari dua variabel: Teknik Token Ekonomi dan Kemandirian Anak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain Hang Kesturi Kecamatan Pekanbaru Kota. Penelitian ini melibatkan 16 subjek yaitu berusia 5-6 tahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi parsial dengan menggunakan bantuan fasilitas program *SPSS 17.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang cukup signifikan antara Teknik Token Ekonomi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain Hang Kesturi Kecamatan Pekanbaru Kota. Berdasarkan hasil uji perbedaan kemandirian anak setelah menggunakan Teknik Token Ekonomi terdapat 45,13% pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Kemandirian.

**Kata Kunci :** *Teknik Token Ekonomi, Kemandirian*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah. Anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek dan memiliki masa yang paling potensial untuk belajar (Yuliani, at al. 2009).

Seorang anak tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Tidak adak seorangpun yang dapat membangun hidupnya sendiri dari awal dengan kekuatannya sendiri. Dia memerlukan orang lain dan dukungan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Setiap anak dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlalunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Mandiri atau sering juga disebut berdiri diatas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar mampu berdiri diatas kaki sendiri.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mandiri, tidak tergantung pada orang tua, karena jika anak mandiri orang tua tentu tidak akan khawatir untuk melepas anak di kehidupan masa depannya nanti. Sedangkan jika anak nanti tidak mandiri orang tua pasti khawatir jika anaknya nanti tidak dapat menghadapi persoalan hidupnya ketika anak jauh dari orang tua. Namun tidak semua harapan orang tua agar anaknya mandiri bisa tercapai. Ternyata ada anak yang mandiri dan ada anak yang tidak mandiri.

Pada dasarnya kemandirian anak sudah harus tumbuh pada usia prasekolah agar kepercayaan dirinya bisa tumbuh dan berkembang dengan wajar. Seorang anak merasa perlu untuk mandiri dan memang ada dorongan nalurinya untuk menjadi mandiri. Tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak awal yang harus dijalani anak taman kanak-kanak dalah berkembang menjadi pribadi yang mandiri yang berarti berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk melayani dan memenuhi kebutuhan sendiri pada tingkat kemandirian yang sesuai dengan tingkat usia taman kanak-kanak.

Menurut Sarwono, 2000 bahwa kemandirian yang terjadi pada anak adalah sebagai akibat dari latihan-latihan kemandirian yang diberikan sedini mungkin, dimana anak diberikan kesempatan untuk memilih jalan sendiri dan berkembang. Orang tua atau orang dewasa lain mempunyai peran hanya sebagai tempat anak untuk berkonsultasi karena anak dianggap sebagai orang yang lebih tahu tentang dirinya sendiri, selain itu orang dewasa berperan untuk memodifikasi perilaku anak agar lebih mandiri dengan menggunakan teknik-teknik yang kreatif atau yang bagi lebih menarik bagi anak, sehingga anak dapat termotivasi untuk lebih mandiri. Salah satunya yaitu dengan menggunakan *reward* atau penghargaan. Penghargaan memiliki banyak mode, salah satunya dengan menggunakan teknik token ekonomi. Tujuan utama token ekonomi adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tak diinginkan. Token ekonomi juga dapat digunakan pada anak usia dini, jika pada siswa

yang lebih besar token ekonomi yang digunakan berupa permen, sedangkan untuk anak usia dini dapat berupa sesuatu yang lebih menarik seperti kartu, koin dan lain-lain. Token itu kemudian dikumpulkan dan dapat ditukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti. Secara singkatnya token ekonomi merupakan sebuah sistem penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihiasi atau diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang tak diinginkan.

Program-program tersebut minimal menunjukkan keberhasilan jangka pendek dalam memperbaiki perilaku sosial dan akademik. Dalam penanganan tersebut, perilaku anak dipantau di rumah dan di sekolah, mereka diberi penguatan untuk berperilaku sesuai harapan, contohnya meletakkan kembali setiap barang setelah digunakannya. Sistem poin dan papan bintang merupakan komponen umum dalam program-program tersebut. Anak-anak yang lebih muda mendapatkan bintang karena berperilaku tertentu, anak-anak kemudian dapat menukar poin dan bintang mereka dengan hadiah. Sungguh merupakan harapan bersama kemandirian dapat terwujud dalam keseharian masyarakat yang dimulai sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok Bermain Hang Kesturi menunjukkan masih saja ada anak yang menunjukkan perilaku kurang mandiri, misalnya 1)masih ada anak yang belum mampu meletakkan sepatunya pada loker yang telah disediakan, 2)masih ada anak yang belum bisa membuka dan memasang sepatu sendiri, 3)masih ada anak yang belum mampu membersihkan perlengkapan makan setelah digunakan, 4)masih ada anak yang belum mampu mengembalikan alat tulis selesai belajar. Dengan adanya masalah kurang kemandirian yang terjadi di Kelompok Bermain Hang Kesturi usia 5-6 tahun, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Hang Kesturi Kecamatan Pekanbaru Kota.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut a). Bagaimana kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB Hang Kesturi sebelum diberikan teknik token ekonomi? b) Bagaimana kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB Hang Kesturi setelah diberikan teknik token ekonomi? c) Seberapa besarkah pengaruh pemberian teknik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB Hang Kesturi?

Sesuai dengan permasalahan diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk mengetahui kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB Hang Kesturi sebelum pemberian teknik token ekonomi. b) Untuk mengetahui kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB Hang Kesturi setelah pemberian teknik token ekonomi. c). Untuk mengetahui besarnya pengaruh teknik token ekonomi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB Hang Kesturi.

Kemandirian adalah suatu proses pertumbuhan dan proses perkembangan. Kemandirian adalah kemampuan mengatur diri sendiri sesuai dengan hak dan kewajibannya, mampu bertanggung jawab atas keputusannya, tindakan dan perasaannya sendiri serta mampu membuang pola yang mengingkari kenyataan. Menurut Ali (2004) mengatakan bahwa sikap mandiri muncul pada setiap individu dikarenakan adanya kebutuhan dari masing-masing individu untuk bisa berdiri sendiri. Kemandirian merupakan tugas setiap individu termasuk dalam tugas anak. Anak diharapkan bisa belajar berlatih membuat keputusan, bertindak sesuai keputusannya sendiri, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.

Menurut Wahyuni (2001) menyatakan bahwa seorang anak merasa perlu untuk mandiri dan ada dorongan nalurinya untuk mandiri. Oleh sebab itu anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk menjadi dirinya sendiri, agar ia dapat tumbuh dan berkembang secara fisik maupun psikis, sebagaimana mestinya. Dengan dorongan jiwanya sendiri anak membutuhkan berbagai peluang dan kesempatan untuk membutuhkan kepercayaan dirinya. Anak-anak tidak perlu dipaksa atau didesak agar menjadi mandiri.

Motivasi adalah harapan seseorang untuk mencapai tujuan atau kombinasi dari semangat berusaha untuk mencapai tujuan. Salah satu cara membangkitkan motivasi siswa ialah melalui pemberian penghargaan. Dari berbagai penelitian terbukti bahwa penghargaan yang diberikan secara berulang-ulang akan mengubah perilaku yang diharapkan sehingga menjadi kebiasaan.

Sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan mempunyai nilai edukatif yang penting. Imbalan mengatakan pada mereka bahwa perilaku mereka sesuai dengan harapan sosial, dan memotivasi mereka untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial ini. Jadi penghargaan merupakan pendorong untuk perilaku yang baik (Hurlock, 2013).

Sesuai dengan teori *operant conditioning* atau *instrumental conditioning* yang dikembangkan oleh E.L. Thorndike (Alwisol 2009) *reinforcer* (penguatan) tidak diasosiasikan dengan stimulus yang dikondisikan, tetapi diasosiasikan dengan respon karena respon itu sendiri beroperasi memberi *reinforcement* (penguatan), menyebut respon itu sebagai tingkah laku operan (*operant behavior*).

Teknik yang didasarkan pada prinsip *operant conditioning*, didisain untuk mengubah tingkah laku klien. Hadiah dalam bentuk kartu berharga diberikan kepada klien setiap kali klien memunculkan tingkah laku yang dikehendaki, misalnya memakai pakaian sendiri, makan sendiri, mengatur tempat tidur, menyapu lantai, belajar dan lain sebagainya. Pemberian reinforcement diatur dalam interval atau rasio, bisa divariasikan dengan memberi hukuman, yakni mengambil kartu yang sudah dimiliki kalau melakukan kesalahan. Sesudah kartu di tangan klien mencapai jumlah tertentu, dapat ditukar dengan reinforcement primer yang disukai.

Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

Istilah program token ekonomi merujuk pada sembarang sistem ketika seseorang dibayar atas tindakan positifnya dan didenda jika melakukan tindakan negatif. Pembayaran dapat dilakukan dalam bentuk koin atau poin, yang digunakan untuk membeli imbalan boleh berupa barang atau hak istimewa (Edward 2006).

Token ekonomi merupakan suatu prosedur dimana beberapa token (kupon) diberikan ketika muncul perilaku yang dikehendaki dan dapat ditukar dengan benda-benda atau aktivitas yang diinginkan (Davidson 2004).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk *pre- experimental design (nondesign)* yaitu *one- group pretest-posttest design*. Peneliti memilih *one group pretest-posttest design* karena pada desain penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Peneliti akan meneliti seberapa besar pengaruh pemberian teknik token ekonomi terhadap kemandirian anak didik KB Hang Kesturi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, untuk melihat pengaruh penggunaan teknik token ekonomi terhadap kemandirian anak sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum melakukan uji-t, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) maka terlebih dahulu dicari rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

Uji-t hitung:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md = Mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *posttest*
- Xd = Perbedaan dan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)
- N = Banyaknya subjek
- df = Atau db adalah N-1

Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu, uji normalitas, linearitas, homogenitas dan uji hepotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik t-test dengan bantuan SPSS *windows ver.16.0*. Teknik t-test digunakan untuk menguji perbedaan kemandirian anak sebelum dan sesudah tindakan. Penelitian terdiri dari dua test yaitu *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain (KB) Hang Kesturi Kelompok Bermain (KB) Hang Kesturi. Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Variabel	Skor x dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x Yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pre test</i>	12	48	30	6	18	40	29	3.67
<i>Post test</i>	12	48	30	6	23	48	35.5	4.17

Sumber: Berdasarkan data olahan penelitian (lampiran)

Berdasarkan tabel 1 di atas, agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok baik, cukup, dan kurang. Untuk membuat pengkategorian dilakukan dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian berdasarkan kriteria Masnur (2009) sebagai berikut:

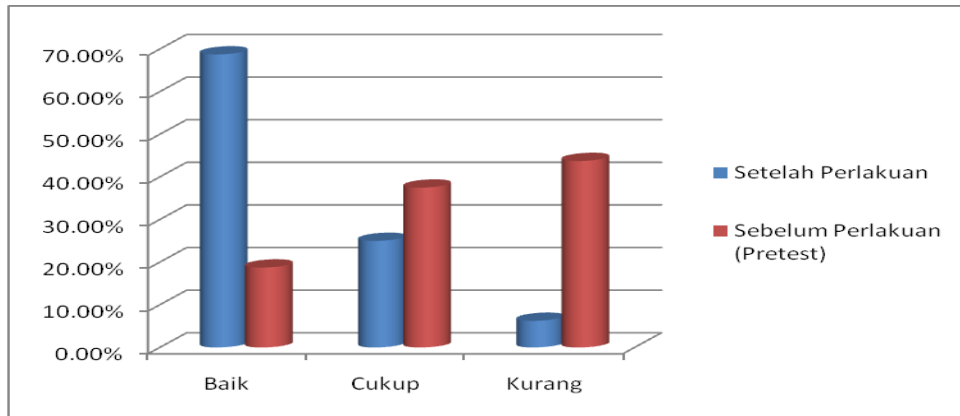
$$\begin{aligned} \text{Baik} &= X > \{ (\text{mean} + (1.\text{SD}) ) \} \\ \text{Cukup} &= \{ (\text{mean} - (1.\text{SD}) ) < X < \{ (\text{mean} + (1.\text{SD}) ) \} \\ \text{Kurang} &= X < \{ (\text{mean} - (1.\text{SD}) ) \} \end{aligned}$$

Artinya penggunaan teknik token ekonomi berpengaruh positif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil pretest dapat dilihat bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun Di Kelompok Bermain Hang Kasturi Kecamatan Pekanbaru Kota berada dalam kategori kurang Untuk mengetahui gambaran kemandirian anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah menggunakan teknik token ekonomi dapat dilihat pada grafik berikut:

**Tabel 2**  
**Perbandingan Data *Pretest* (sebelum perlakuan) dan *Posttes* (setelah perlakuan)**

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1	Baik	$X > 36$	3	18.75 %	11	68.75 %
2	Cukup	$24 < X < 36$	6	37.5 %	4	25 %
3	Kurang	$X < 24$	7	43.75 %	1	6.25 %

Sumber: Data Olahan Penelitian



**Gambar 1** Gambaran Perbandingan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun sebelum dan setelah menggunakan Teknik Token Ekonomi

Berdasarkan perbandingan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dan hasil grafik dapat diketahui bahwa anak mengalami peningkatan kemandirian yaitu dilihat dari yang semula terdapat 3 orang anak pada kategori baik atau 18.75% setelah diberikan *treatment* (perlakuan) menjadi 11 orang anak atau 68.75 %. Pada kategori cukup sebanyak 6 orang anak atau 37.5 % menjadi 4 orang anak atau 25 % dan pada kategori kurang sebanyak 7 orang anak atau 43.75 % dan setelah diberi perlakuan menjadi 1 orang anak atau 6.25% pada kategori kurang.

**Tabel 3** Kemandirian Anak Sebelum dan Setelah Perlakuan Teknik Token Ekonomi Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun

No	Keterangan	Sebelum		Sesudah	
		%	Kriteria	%	Kriteria
1.	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri	64.06	Sedang	79,69	Tinggi
2.	Anak mampu memecahkan masalahnya sendiri	60.94	Sedang	78,13	Tinggi
3.	Anak mampu meletakkan tas dan tempat minum di loker	40.63	Sedang	71,88	Tinggi
4.	Anak mampu berbaris yang rapi	50.00	Rendah	68,75	Sedang
5.	Menggosok gigi sendiri	51.56	Rendah	65,63	Sedang
6.	Membuka dan memakai sepatu sendiri	73.44	Rendah	67,19	Sedang
7.	Mencuci tangan sebelum makan	43.75	Tinggi	90,63	Tinggi
8.	Membuang sampah pada tempatnya	53.13	Sedang	81,25	Tinggi
9.	Membantu membersihkan lingkungan kelas	50.00	Sedang	67,19	Sedang
10.	Membersihkan perlengkapan makan setelah digunakan	73.44	Tinggi	92,19	Tinggi
11.	Merapikan mainan selesai bermain	45.31	Rendah	67,19	Sedang
12.	Mengembalikan alat tulis selesai belajar	64.06	Sedang	79,69	Tinggi



## Uji Asumsi

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode uji beda uji-t. Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis sebagai syarat dalam penggunaan analisis uji-t.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas menggunakan SPSS *windows ver 16.0* dengan teknik *statistic non parametik one simple Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai  $Sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal (Jonathan Sarwono, 2012). Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		16	16
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	26.75	36.3750
	Std. Deviation	7.690	6.32324
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.227
	Positive	.215	.096
	Negative	-.132	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		.860	.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.450	.382
<i>a. Test distribution is Normal/ Data Normal</i>			

Sumber: Data Olahan Penelitian

H<sub>0</sub>: Sampel berasal dari populasi berdistribusikan normal

H<sub>a</sub>: Sampel berasal dari populasi berdistribusikan tidak normal

Data tabel diketahui data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebelum perlakuan adalah 0,450 dan nilai sig setelah perlakuan adalah 0,382. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

## Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan bantuan program SPSS *windows ver 16.0*. dengan ketentuan jika nilai pada kolom Asymp. sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

H0: Varian Homogen

Ha: Varian Heterogen

**Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas**

<i>Test Statistics</i>		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Chi-Square	3.500 <sup>a</sup>	3.500 <sup>a</sup>
Df	11	11
Asymp. Sig.	.982	.982

a. 12 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.3.

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh nilai Asymp sig sebelum perlakuan 0,982 dan sesudah perlakuan 0,982 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 itu artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok *homogen* atau mempunyai varians yang sama.

## Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS *windows ver. 16.0*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6 Hasil Uji Linearitas**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sebelum (Pretest) * Sesudah (Posttest)	Between Groups (Combined)	755.833	11	68.712	2.095	.024
	Linearity	573.543	1	573.543	17.493	.001
	Deviation from Linearity	182.291	10	18.229	.556	.079
Within Groups		131.167	4	32.792		
Total		887.000	15			

Sumber: Data Olahan Penelitian

Pada pengujian linearitas berlaku ketentuan jika sig dari *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah linear. Sebaliknya, jika sig pada *deviation from linearity* lebih kecil dari pada  $0,05$  ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka hubungan antar variabel tidak linear. Data tabel di atas menunjukkan bahwa sig dari *deviation from linearity* adalah  $0,001$ , nilai tersebut lebih besar dari pada  $0,05$  ( $0,024 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel adalah *linear*.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh teknik token ekonomi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika  $\text{Sig.} < 0,05$ . Jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Sebelum melihat apakah ada perbedaan disiplin anak didik sebelum dan sesudah eksperimen, perlu dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan *posttest* seperti tabel berikut.

$H_a$  = koefisien korelasi signifikan

$H_0$  = koefisien korelasi tidak signifikan

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	9.625	4.573	1.143	-12.062	-7.188	8.418	15	.000

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima Ha ditolak. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 4,573 dan nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000. Artinya nilai sig < 0,05 sehingga Ha diterima yaitu terdapat perbedaan nilai sesudah perlakuan dan mengalami peningkatan yang signifikan serta menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Untuk mengetahui peningkatan antara kemandirin sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan teknik token ekonomi digunakan rumus N-Gain. Rumus N-Gain. adalah selisih antara nilai prites dan posttest. Gain skor menunjukkan tingkat efektivitas perlakuan (Hake,1999), untuk menunjukkan kategori peningkatan kemandirian anak setelah merapkan Teknik Token Ekonomi maka dilakukan uji Gain ternormalisasi (N-Gain) Rumus Gain Menurut David E.Meltzer.

$$G = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Pretest}} \times 100\%$$

Keterangan

N-Gain = Selisih antara nilai pretest dan posttest

*Posttest* = Nilai setelah dilakukan ekspe

*Pretest* = Nilai sebelum dilakukan eksperimen

100% = Angka tetap

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Pretest}} \times 100\%$$

$$\text{N-Gain} = \frac{582-429}{768-429} \times 100\%$$

$$\text{N-Gain} = \frac{153}{339} \times 100\%$$

$$\text{N-Gain} = 45, 13\%$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai bahwasannya Teknik Token ekonomi berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Hang Kesturi Kecamatan Pekanbaru Kota sebesar 45,13%.

Berdasarkan analisis data dan hasil presentase terdapat pengaruh positif (meningkat). Yang dapat dilihat dari hasil *pretest* (sebelum diberikan Token Ekonomi), diperoleh jumlah nilai sebesar 429 dengan rata-rata 26,81. Jika dilihat secara kategori perorangan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) terdapat 43,75% yang berkategori kurang, 6 orang anak atau 37,5 % yang berkategori cukup dan 3 orang anak atau 18,75 % yang berkategori baik.

Dengan mengacu pada hasil penelitian di atas, untuk mengetahui kemandirian anak sebelum menggunakan token ekonomi di dapatkan kemandirian anak berada pada kategori rendah. Rendahnya kemandirian anak dikarena kurangnya variasi stimulus yang diberikan kepada anak guna meningkatkan kemandirian anak. Metode guru cenderung monoton yang hanya menggunakan metode yang sama pada setiap kegiatan, maka untuk kemandirian anak senada dengan teori Hurlock (1978) menyatakan bahwa sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan mempunyai nilai edukatif yang penting.

Pada penelitian ini setiap kali anak menunjukkan sikap kemandirian mereka maka akan mendapatkan sebuah imbalan atau token ekonomi yang dapat dikumpulkan dan ditukarkan dengan sesuatu yang berharga.

Setelah dilakukan diberlakukannya token ekonomi, kemandirian anak dapat meningkatkan hal tersebut terlihat dari 11 orang anak dengan presentase 68,75 % pada kategori Baik, 4 orang anak berkategori cukup dengan presentase 25 % dan 1 orang anak berkategori kurang dengan presentase 6,25 %. Secara keseluruhan total skor kemandirian anak sebesar 581 dengan persentase 36,37%

Berdasarkan total hasil skor yang diperoleh tersebut diketahui bahwa terdapat perubahan tingkah laku positif yang terjadi pada anak. Hal ini terlihat dari hasil analisis individual dimana rata-rata setiap anak dalam penelitian mengalami peningkatan kemandirian, walaupun peningkatan tersebut bervariasi. Peningkatan kemandirian anak terlihat dari semakin banyaknya anak yang mampu untuk mengerjakan tugas dengan sendiri, mentaati aturan kelas, mengatur dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya.

Hasil penelitian menghasilkan adanya pengaruh token ekonomi terhadap kemandirian anak sebesar 45,13% dengan kategori Cukup signifikan dengan menggunakan rumus N-Gain, sedangkan 54,87% lagi Kemandirian anak dipengaruhi oleh faktor lain.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian eksperimen diatas dan pembahasan yang telah diuraikan diatas diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian yaitu:

1. Sebelum perlakuan teknik token ekonomi, kemandirian anak masih kurang karena berada dalam kategori rendah terhadap kemandirian anak usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Hang kesturi Kecamatan Pekanbaru Kota.

2. Sesudah perlakuan teknik token ekonomi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Hang Kesturi Kecamatan Pekanbaru Kota berada dalam kategori Cukup
3. Teknik token ekonomi Cukup Berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Hang Kesturi Kecamatan Pekanbaru Kota. Hal ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 45,13 %.

## Rekomendasi

Adapun rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD diharapkan agar lebih kreatif dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak, dan guru sebisa mungkin memberikan kesempatan kepada anak untuk mau aktif dan mencoba secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan susana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta menciptakan media-media yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
3. Bagi Orang Tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga semua aspek perkembangan anak akan lebih mudah ditingkatkan dengan baik dan sesuai dengan tahapan usianya.
4. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dengan adanya penerapan kegiatan yang menarik dari guru.
5. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti pengaruh token ekonomi untuk variabel lain (seperti motivasi dan kedisiplinan anak).

## DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press

Basri . 1995, di akses melalui [www.papers.gunadarma.ac.id](http://www.papers.gunadarma.ac.id) pada tanggal 23 Maret 2016), "*faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian*"

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia dini, Nonformal, dan Informal. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.

Edwards, Drew. 2006. *Ketika anak sulit diatur: panduan bagi para orang tua untuk mengubah masalah perilaku anak*. Bandung: Kaifa

Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia

- M. Ngalim. Purwanto. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remadja karya
- Sarwono, 2000. *Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex media komputindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2009. Bandung: Penerbit Alfa Betha
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sholihatul. 2012<http://blog.elearning.unesa.ac.id/afiyatus-sholihatul-f/kemandirian-anak-usia-dini>
- Yuliani Nurani, Sujiono,. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- ..... 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex media komputindo